

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif analisis yang difokuskan pada Makna dan Simbol Kostum Tari Lilin Siwa di Kota Palembang. Setelah melewati masa penelitian di lapangan, ternyata kesimpulan yang diperoleh adalah terdapatnya keterkaitan makna antar simbol-simbol yang terdapat pada kostum, pola lantai penari, dan asesoris pada tari Lilin Siwa.

Terkait dalam rumusan masalah bahwa peneliti mengemas kembali Makna dan Simbol Desain Kostum (busana) tari Lilin Siwa, bahwa desain kostum tari Lilin Siwa adalah bentuk pencitraan tradisi lokal yang di dalamnya terdapat pola pikir berupa simbol yang bermakna tentang nilai-nilai moral. Nilai-nilai tersebut diyakini peneliti adalah sebagai pusat kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia (kearifan lokal), serta ketrampilan yang diperlukan perindividu dalam bermasyarakat, bangsa dan negara (hal, 5).

Hasil nilai-nilai penelitian dikemas dalam judul Makna dan Simbol Kostum Tari Lilin Siwa di Kota Palembang. Nilai-nilai tersebut nantinya akan mempunyai nilai guna yang terkait erat dengan alasan penelitian yakni sebagai salah satu upaya dalam proses pewarisan (*enkulturasi*), bahwa pengemasan adalah sebagai proses menjembatani pola pikir masyarakat lama menuju pola pikir masyarakat saat ini (hal: 4). Jika pembaca mampu berpikir aktif dan kreatif melalui kemasan penelitian ini maka akan memunculkan tafsir baru lainnya yakni mewujudkan

rekreasi sebagai hasil kreativitas berpikir. Pengemasan dalam penelitian ini adalah sebagai petunjuk jalan agar tidak kehilangan makna aslinya dalam proses rekreasi nantinya dalam penelitian lanjutan.

Nilai-nilai makna dalam simbol desain kostum tari Lilin Siwa dan juga keterkaitan makna dalam pola tarian serta asesoris penari, dikemas dalam tiga langkah, antara lain: (1) Nilai Makna Pola Dua (Paradoks). (2) Nilai Makna Pola Kesatuan Tiga (Pola Tiga atau *Axis Mundi*). (3) Nilai Makna Pola Empat (Mandala). Disimpulkan dari serangkaian penelitian ini, bahwa nilai-nilai makna dalam simbol desain kostum tari Lilin siwa yang dikemas dalam tiga langkah tersebut “akan membuahkan hasil pada tingkat perubahan sikap dan prilaku dalam tata laku masyarakat Palembang serta pendewasaan bersikap. Nilai-nilai tersebut melebur melalui prose dan metode pengajaran dalam proses berpikir melalui apresiasi seni (hal: 4)“.

B. Rekomendasi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, cara berpikir masyarakat, kreativitas dan interaksi sebagai proses didik adalah sejumlah frakmen yang berpengaruh besar terhadap kelangsungan budaya dan peradaban yang akan datang. Perubahan atau perbaikan menuju aktivitas pembelajaran yang “lebih baik” menghasilkan kebermaknaan dalam proses pembelajaran adalah sebagai hasil interaksi yang komunikatif di dalam lingkungan masyarakat. Wajib kiranya menjadi hak mutlak bagi masyarakat mendapatkannya, sekolah sebagai wadahnya pendidikan kiranya harus mampu menyediakan guru-guru yang mempunyai

“fasilitas” berupa konsep-konsep dalam mengolah kemampuan berpikir dengan jelas (mendetil) dan imajinatif; mencermati objek (karya seni), mengolah objek; mencari ide alternatif imajinasi dari ide-ide konvensional, merumuskan ide-ide inovatif (berupa pemahaman baru). Berpikir kritis melalui simbol dan makna desain kostum (busana) dalam tarian Lilin Siwa secara sistematis, mengolah masalah secara terorganisir (hal:4).

Akhir dari penelitian ini adalah merekomendasikan hasil penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap nilai kostum tarian, bahwa ternyata kostum tari Lilin Siwa bukan hanya sebagai pelengkap tarian atau penutup badan saja. Tetapi lebih membawa nilai-nilai primordialnya (nilai moral) yang bermanfaat terutama sekali untuk pembelajaran seni budaya, serta meningkatkan kemampuan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan nilai-nilai tersebut direkomendasikan untuk: (1) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Palembang; (2) Pengajar Seni Budaya se-Sumatera Selatan; (3) Prodi Seni Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung; dan (4) Peneliti-peneliti lain.

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Palembang

Desain kostum tari Lilin Siwa adalah salah satu pembentukan pencitraan nilai-nilai tradisi lokal yang mempunyai nilai-nilai kearifan tinggi yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup masyarakatnya, yang patut dikembangkan dan dilestarikan melalui proses pendidikan. Untuk itu pemerintah Palembang Sumatera Selatan diharapkan lebih memperhatikan keberadaannya, agar nilai-nilai

moral yang terdapat dalam desain kostum tari Lilin Siwa mampu bersaing dengan nilai-nilai kehidupan saat ini (modernitas).

2. Pengajar Seni Budaya se- Sumatera Selatan.

Rekomendasi untuk pengajar seni budaya, agar lebih memperhatikan atau lebih mengutamakan pengajaran berbahan ajar seni tradisi. Dengan jalan tersebut maka nilai-nilai moral budaya tradisi lokal mampu bersaing seiring sejalan dengan nilai-nilai modernitas sebagai jalan penyelamatan identitas kelokalan generasi muda.

3. Prodi Seni Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

Rekomendasi untuk Prodi Seni Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, agar lebih memperhatikan nilai-nilai kelokalan. Tradisi adalah sebagai jalan preservasi, rekonstruksi, dan revitalisasi menuju masa depan yang baik.

4. Peneliti selanjutnya

Semoga peneltian ini memotifasi peneliti-peneliti lainnya. Penelitian tentang Makna dan Simbol Kostum Tari Lilin Siwa di Kota Palembang diperlukan pemahaman yang mendalam untuk memahaminya, kajian penelitian tidak hanya sebatas mendeskripsikan tetapi lebih pada pemaknaan yang mendalam terhadap desain kostum, pola lantai penari dan asesoris penari Lilin Siwa. Penelitian ini bisa dikembangkan melalui metode yang lebih luas seperti R & D, atau metode-

metode yang lainnya yang dapat menghasilkan data yang lebih lengkap, dan dapat pula difokuskan pada penelitian yang terkait dengan penelitian pembuatan model pembelajaran tentang *kostum tari Lilin Siwa* untuk mempermudah proses pembelajaran.

